



KR-Antara/UMM

**Lima mahasiswa Teknik Industri UMM yang membuat inovasi alat Meckup Machine.**

## KOLABORASI LIMA MAHASISWA UMM Membuat Alat Medical Check Up

**MALANG (KR)** - Lima orang mahasiswa Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), yakni Andika Muhammad Zaky, Pandu Satya Wirawan, Muhammad Atsal Fadhil, Reyhani Rahmadita dan Afif berkolaborasi membuat inovasi alat medical check up yang bisa dilakukan masyarakat secara mandiri. Inovasi alat yang dirancang kelima mahasiswa tersebut, diberi nama Meckup Machine atau Medical Check Up Machine.

Anggota tim perancang Meckup Machine, Andika Muhammad Zaky di Malang, Jawa Timur, Minggu (12/2), mengatakan, yang menjadi pemantik dirancangnya alat tersebut, karena kurangnya kesadaran masyarakat memeriksakan kesehatan secara menyeluruh dan rutin. "Selain itu, dibuatnya alat check up mandiri ini juga berawal dari obrolan bersama keluarga dan teman dekat terkait pemeriksaan kesehatan. Ternyata, banyak dari mereka yang jarang, bahkan tidak pernah melakukannya. Maka, kami berinisiatif membuat alat tersebut," jelasnya.

Ia menyatakan, Meckup Machine adalah sebuah mesin yang mempermudah masyarakat dalam melakukan medical check up, khususnya bagi mereka yang memiliki ekonomi menengah ke bawah. Ada beberapa cara kerja mesin tersebut, yakni diawali pembayaran melalui e-money oleh pengguna dengan mengikuti instruksi yang tertera pada layar. Kemudian, pengguna diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan seputar riwayat kesehatan terlebih dahulu.

Selanjutnya, baru bisa melakukan semua tes kesehatan di mesin itu. Jika sudah selesai, pengguna akan mendapatkan hasil akhir pengecekan berupa struk. Jika pengguna terindikasi memiliki penyakit, pengguna dapat memilih opsi pembelian obat pertolongan pertama.

"Pada mesin ini terdapat beberapa pengecekan kesehatan, antara lain pengecekan tinggi badan, mata, tekanan darah, suhu badan, saturasi oksigen, dan tes usap. Semua pengecekan ini kami rancang dengan pelayanan self service atau secara mandiri. Mesin ini juga memiliki perlindungan keamanan yang baik dan mudah digunakan masyarakat," ujarnya. (Ant)

## KICK OFF GERNAS BBI 2023

# Kemendikbudristek Dukung Ekosistem Kendaraan Listrik

**BANTEN (KR)** - Kemendikbudristek bersama Pemerintah Provinsi Banten dan sejumlah kementerian mensinergikan pelaksanaan Kick Off Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) tahun 2023. Kick Off Gernas BBI ini diawali peresmian Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) di Banten, Jumat (10/2).

Melalui kegiatan ini, Kemendikbudristek mendukung pengembangan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia. "Pendidikan vokasi yang berporos pada transformasi kemitraan dengan industri, termasuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) akan terus berupaya menyiapkan SDM kompeten untuk mendukung pengembangan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia," ujar Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Kiki Yulianti.

Melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Dirjen Kiki mengatakan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki satuan pendidikan vokasi dapat dikolaborasikan dengan UMKM untuk menciptakan dan mengembangkan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia. "Kolaborasi tersebut dapat diwujudkan dengan membantu mengembangkan UMKM di bidang perbengkelan untuk melakukan alih teknologi dalam konversi sepeda motor dari

berbahan bakar minyak menjadi motor listrik," papar Kiki.

Pihaknya menyebutkan, berbagai inovasi kendaraan listrik telah lahir dari satuan-satuan pendidikan vokasi. Salah satunya, mobil listrik Suryawangsa 2 Arjuna 4.0 karya SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi yang merupakan SMK Pusat Keunggulan. "Mobil ini bahkan telah diujal Presiden Joko Widodo saat menghadiri muktamar Muhammadiyah beberapa waktu lalu," kata Kiki.

SMK Pusat Keunggulan lain yang berhasil menciptakan kendaraan listrik adalah SMK Nasional Malang yang mengembangkan sepeda motor listrik bernama Cassa Trail dengan sistem *project based learning*.

Di samping itu, lanjut Dirjen Kiki, melalui program *Matching Fund* Vokasi, Politeknik Elektro-

nika Negeri Surabaya (PENS) bekerja sama dengan PT VKTR dari Bakrie Group berhasil mengembangkan *operating system* (OS) dan aplikasi untuk bus listrik. Selain itu, PENS juga bergotong royong dengan UNS dalam pengembangan teknologi baterainya. Program pengembangan kendaraan listrik pada PENS ini, mawadahi mahasiswa agar dapat mengerjakan proyek bersama dosen dalam skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Gernas BBI merupakan program pemerintah yang bertujuan memfasilitasi pengembangan ekosistem UMKM berbasis digital agar bisa lebih maju. Inisiatif Gernas BBI yang sudah dimulai sejak 2020 lalu diharapkan dapat mengakselerasi pencapaian 30 juta UMKM Indonesia yang *go digital* pada tahun 2024. (Ari)

## TK Al-Husna Kunjungi Istana Presiden



KR -Istimewa

**Siswa TK Al-Husna dipandu petugas istana, tampak ceria saat berkeliling di Gedung Agung.**

**YOGYA (KR)** - Kelompok Bermain-Raudhatul Athfal (KB-RA/TK) Al Husna melaksanakan pengenalan lingkungan dengan mengunjungi Istana Presiden RI Gedung Agung di Jalan Ahmad Yani Yogyakarta. Dengan melihat langsung rumah pemimpin negara yang begitu luas, indah dan tertata rapi dimaksudkan agar anak termotivasi rajin belajar, kelak menjadi generasi cerdas yang siap memimpin negara di berbagai level.

Kepala KB-RA/TK Al Husna, Indartik SPddi kampus Jalan Gajah Mada 26 Yogyakarta menyebutkan, kunjungan ini diikuti 85 murid dan 15 guru/karyawan. Anak tidak didampingi orang tua untuk melatih supaya mandiri. Selain itu, juga dipraktik-

kan sikap santun bila bertamu serta kewajiban memelihara badan sehat dengan berjalan kaki bersama mengelilingi ruang-ruang istana, museum serta taman. "Alhamdulillah setelah selesai kunjungan, seluruh anak tetap dalam keadaan sehat dan ceria," ucap

Indartik, Sabtu (11/2).

Ditambahkan, sebagai sebuah lembaga pendidikan usia dini yg telah berdiri sejak 1998 dan cukup dikenal, Al Husna terus konsisten melaksanakan misi mencetak generasi *rabbani* yang cerdas, mandiri, santun dan sehat. (Fia)

## Iklim Riset Tantangan PT

**MALANG (KR)** - Rektor Universitas Brawijaya (UB) Prof Widodo PhD mengemukakan, membangun iklim riset menjadi tantangan terbesar UB mewujudkan perguruan tinggi tersebut sebagai kampus *Artificial Intelligence* (AI) sekaligus kampus digital. Untuk membangun iklim riset caranya, pertama, mengundang ilmuwan yang bisa menularkan iklim riset dan bisa *stay* di kampus.

"Tantangan terbesar kami untuk mewujudkan keinginan itu (kampus AI dan digital) adalah membangun iklim riset," ujar Prof Widodo dalam keterangan pers yang diterima, Minggu (12/2).

Prof Widodo juga mengemukakan hal itu dalam Sidang Paripurna Majelis Senat Akademik (MSA) yang diselenggarakan di kampus UB Malang, Sabtu (11/2) dengan tema "Tantangan Pengelolaan PTNBH dalam Meningkatkan Mutu Akademik dan Rekognisi Internasional".

Kedua, lanjutnya, menambah jumlah mahasiswa PMD-SU (Pendidikan Magister menuju Doktor untuk Sarjana Unggul), ketiga, manajemen pendanaan riset dan keempat, magang staf pengajar ke kampus luar negeri yang bagus risetnya. "Pendanaan riset tidak selalu fokus pada jumlah, tetapi manajemen pendanaan riset agar diberikan ke orang-orang yang tepat," ucapnya.

Ia menyampaikan, kualitas riset yang ada di UB saat ini belum bagus. Oleh karena itu, untuk mendekatkan ke rekognisi internasional, caranya dengan menggunakan. (Ant)

# EKONOMI

## OJK TIDAK KEBERATAN

### Rencana Penyehatan Bumiputera 1912

**JAKARTA (KR)** -- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan pernyataan tidak keberatan atas rencana penyehatan keuangan (RPK) Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (AJBB), dan meminta AJBB untuk melakukan beberapa langkah agar RPK dimaksud dapat diimplementasikan dengan baik.

Pernyataan tidak keberatan atas RPK AJBB dikeluarkan, setelah OJK melakukan penelaahan dan pembahasan dengan Rapat Umum Anggota (RUA) d.h. Badan Perwakilan Anggota (BPA), Dewan Komisaris dan Direksi AJBB serta pihak independen dan profesional lainnya.

"Surat Pernyataan tidak keberatan OJK atas RPK itu telah disampaikan Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan dan Dana Pensiun Ogi Prastomyono kepada RUA d.h. BPA dan Manajemen AJBB pada 10 Februari 2023 di Kantor OJK," kata Kepala Grup Komunikasi Publik OJK Darmansyah, kemarin.

Dipaparkan, pernyataan tidak keberatan OJK atas RPK AJBB merupakan babak baru dalam rangkaian penyehatan keuangan AJBB. RPK AJBB memuat serangkaian program yang disusun AJBB dengan mengedepankan prinsip-prinsip Usaha Bersama. OJK meminta agar implementasi RPK segera dikomunikasikan kepada pemegang polis, yang merupakan pemilik AJBB. Pada tahap awal, AJBB perlu mengkomunikasikan dengan baik terkait kondisi yang dihadapi dan muatan program penyehatan dalam RPK. (Lmg)-f

## DS Gelar Roadshow 'Hari untuk Diri'

**YOGYA (KR)** - Sebagai bukti cinta dan ungkapan terimakasih kepada para pelanggan setianya, brand modest wear di bawah perusahaan PT Suminar Margaria Fashindo yang bergerak di bidang retail dengan produk pakaian, aksesoris dan perlengkapan ibadah, 'DS' menyelenggarakan rangkaian acara roadshow 'Hari Untuk Diri'.

Kegiatan tersebut merupakan rangkaian Anniversary ke-6 yang diwujudkan dalam bentuk roadshow di empat kota besar, salah satunya Yogyakarta. Terdapat dua Event Roadshow di Yogyakarta. eDSi berkolaborasi dengan Karita Simanjuntak, Debiduband dan Minimu, mengadakan 'Yoga & Therapeutic Journaling

Workshop', Sabtu (4/2). Peserta diajak belajar berbagai tips dan teknik yoga dan journaling. Kegiatan lain berkolaborasi dengan Karita Tamansiswa dan Kado Kitamenggelar acara 'Floating Frame Workshop' di Artotel Suites Bianti Yogyakarta, Sabtu (11/2). "Perempuan memiliki



KR-Febriyanti

**Kegiatan 'Hari untuk Diri' rangkaian Anniversary ke-6 DS.**

banyak peran dengan beragam tuntutan di lingkungan tempat tinggalnya. Sehingga seringkali lupa cara bersenang-senang," kata Managing Director DS (Dyah Suminar) Annisa Herdyana di sela kegiatan. Menurutnya, event yang diperuntukkan bagi pe-

rempuan akan lebih baik jika melibatkan kegiatan membuat suatu karya. Sebab itu berpengaruh terhadap kesehatan mental.

"Kesadaran tentang mental health sudah bagus ya. Tinggal di Indonesia, banyak ekspektasi terhadap perempuan, saling menerima apa adanya dan tidak judge satu sama lain apa pun itu," jelasnya.

Salah satu peserta Anisa Dhea Nurahmah mengaku senang dengan kegiatan tersebut. Sebab selain dapat memimba ilmu, dia juga memperoleh kenalan baru. Menurutnya, penting bagi perempuan untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan diri sendiri. (Feb)-f

## DONGKRACK EKSPOR DIY

# Tantowi Yahya Ajak Pengusaha Garap Pasar ASEAN

**BANTUL (KR)** - ASEAN memiliki potensi pasar ekspor sangatlah besar, namun sayangnya pasar tersebut belum dimanfaatkan dengan optimal hingga saat ini.

Untuk itu, para pengusaha yang tergabung di dalam Kadin DIY disarankan menggarap pasar ASEAN tersebut, khususnya guna mendorong ekspor karena didukung kedekatan geografis dan kultural.

Hal ini disampaikan Duta Besar (Dubes) Keliling Asia Pasifik Tantowi Yahya dalam Bincang Bisnis Kadin DIY bertajuk Tumbuh Kuat Ekonomi Hebat Harapan dan Realita Mengisi Tahun Presidensi ASEAN 2023 di Jogja Expo Center (JEC), Sabtu malam (11/2). Hadir dalam bincang bisnis yang merupakan rangkaian kegiatan pra Rapimda Kadin tersebut sejumlah pengurus dan anggota

Kadin DIY "ASEAN adalah pasar yang besar, terdapat setidaknya 640 juta jiwa, sehingga tidak perlu jauh-jauh ekspor ke Amerika atau Eropa. Sayangnya peluang pasar ASEAN ini belum dioptimalkan oleh para pengusaha di Indonesia, tidak terkecuali pengusaha DIY," ujarnya.

Tantowi menyebut secara teoritis, peluang menggaet pasar ASEAN lebih mudah karena dua faktor yaitu kedekatan geografis dan kedekatan budaya. Letak geografis Indonesia sangat dekat dengan negara-negara ASEAN lainnya, bahkan ada yang berbatasan langsung seperti Malaysia

dan Brunei Darussalam. Sedangkan dari sisi kultural antara negara ASEAN satu dengan negara lainnya banyak kesamaannya.

"Jadi lebih gampang berdagang dengan orang-orang ASEAN, tetapi peluang pasar itu belum dimanfaatkan dengan maksimal.

Saya justru melihat banyak eksportir kita yang justru melirik ke negara-negara yang jauh di luar kawasan ASEAN," tandasnya.

Mantan Dubes RI untuk Selandia Baru ini menyototi ceruk pasar di ASEAN yang besar tersebut perlu dukung dari Pemerintah,

terutama perihal regulasi. Regulasi inilah yang acap kali menjadi batu sandungan alias hambatan menjangkau pasar global. Untuk itu, penting sekali dukungan kemudahan regulasi dari pemerintah guna menggarap peluang pasar ASEAN kedepannya. (Ira)-f



## Kemiskinan Multidimensi DIY

Berdasarkan data BPS DIY (2023), tingkat kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 11,49 persen, dengan jumlah penduduk miskin sebesar 463.630 orang. Angka tersebut naik sebesar 0,15 persen dibandingkan periode Maret 202 per September 2022.

Dengan tingkat kemiskinan tersebut maka DIY menjadi daerah persentase jumlah penduduk miskin paling tinggi di Pulau Jawa.

Bagaimanakah jika tingkat kemiskinan di DIY diukur dengan Multidimensional Poverty Index (MPI) atau Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM)? Berbeda dengan pendekatan pengukuran kemiskinan lainnya, IKM melihat potret kemiskinan dari multidimensi. Pengukuran ini mampu memotret kemiskinan yang terjadi di suatu daerah secara lebih luas jika dibandingkan pendekatan satu dimensi seperti pendekatan konsumsi (basic need approach).

Hasil studi lembaga Prakarsa (2020), menunjukkan bahwa DIY mempunyai IKM atau MPI paling rendah se-Jawa dan bahkan se-Indonesia, pada tahun 2015 (IKM = 0,017) dan 2018 (IKM = 0,008) (lihat Tabel). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi kemiskinan di DIY

Tabel Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM) di Pulau Jawa

Provinsi/Wilayah	IKM Tahun 2015	IKM Tahun 2018
DIY	0,017	0,008
DKI Jakarta	0,012	0,009
Jawa Barat	0,037	0,020
Banten	0,049	0,038
Jawa Tengah	0,025	0,014
Jawa Timur	0,029	0,019
Indonesia/Nasional	0,054	0,032

Sumber: The Prakarsa (2020)

Grasis : Arko

paling rendah dibandingkan provinsi lain. Nilai IKM nasional sebesar 0,054 tahun 2015 dan 0,032 pada tahun 2018. Provinsi di Jawa dengan IKM tertinggi adalah Banten selanjutnya diikuti Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan DKI Jakarta (lihat Tabel). Sayangnya, pengukuran kemiskinan multidimensi setelah tahun 2018, penulis sejauh ini belum menemukan hasil perhitungannya.

Dengan pengukuran IKM yang memasukkan dimensi pendidikan, kesehatan dan standar/kualitas hidup hasilnya DIY relatif lebih baik. Indikator dari ketiga dimensi tersebut antara lain Harapan Lama Sekolah (HLS), Angka Harapan Hidup (AHH), dan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS). Bahkan untuk AHH DIY paling tinggi dibandingkan provinsi lain. Sebelum pandemi, Indeks Kebahagiaan DIY juga terma-

suk tinggi. Kebijakan dan program Pemda (DIY dan Kabupaten/Kota) untuk mengurangi tingkat kemiskinan sudah dalam jalur yang benar (on the right track). Salah satu pekerjaan rumah adalah lebih fokus pada program untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi masyarakat miskin. Sinergi dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan (PTN/ PTS, BI, Dunia Usaha dan ISEI) juga harus lebih operasional. Terakhir, Pemda DIY dapat lebih mengoptimalkan Dana untuk membantu program 'anti kemiskinan' di DIY, sehingga ke depan tingkat kemiskinan berkurang nyata dan warganya itetap sejahtera dan bahagia".

Dr. Y. Sri Susilo, SE, M.Si.  
Dosen Prodi Ekonomi  
Pembangunan FBE UAJY,  
Sekretaris ISEI Cabang  
Yogyakarta & Pengurus  
KADIN DIY.